

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC, AUDITORY, VISUAL,*  
DAN *INTELLECTUAL* (SAVI) DAN MEDIA REALIA TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK  
SD DI KOTA METRO**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DINA YESTILIANA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC, AUDITORY, VISUAL,* DAN *INTELLECTUAL* (SAVI) DAN MEDIA REALIA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SD DI KOTA METRO**

Oleh

**DINA YESTILIANA**

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V karena pendidik belum menggunakan pendekatan yang mendukung keterampilan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual,* dan *Intellectual* (SAVI) dan media realia terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain penelitian yaitu *non-equivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 43 peserta didik. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan studi dokumen. Data dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual,* dan *Intellectual* (SAVI) dan media realia terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik SD di Kota Metro.

**Kata kunci:** kemampuan berpikir kritis, media realia, *Somatic, Auditory, Visual,* dan *Intellectual* (SAVI).

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, AND INTELLECTUAL (SAVI) LEARNING MODELS AND REALIA MEDIA ON ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' CRITICAL THINKING ABILITY IN METRO CITY**

**By**

**DINA YESTILIANA**

The problem in this study is the low critical thinking skills the fifth grade students because educators have not used an approach that supports students' critical thinking skills. This study aims to determine the effect of applying the Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) learning model and media realia on students' critical thinking skills. The method used was quasi-experimental with a non-equivalent control group design. This study used a purposive sampling with a sample of 43 students. The data collection techniques used were tests, observations, and document studies. Data were analyzed using simple regression and multiple regression analysis with the help of IBM SPSS Statistics Version 25. The results of the analysis showed that there was a significant effect of the application of the Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) learning model and media realia on the critical thinking skills of elementary school students in Metro City.

**Keywords:** critical thinking skills, media realia, Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI).

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC, AUDITORY, VISUAL,*  
DAN *INTELLECTUAL* (SAVI) DAN MEDIA REALIA TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK  
SD DI KOTA METRO**

Oleh

**DINA YESTILIANA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapat Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, DAN  
INTELLECTUAL (SAVI) DAN MEDIA REALIA  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS PESERTA DIDIK SD DI KOTA  
METRO**

Nama Mahasiswa : ***Dina Yestiliana***

No. Pokok Mahasiswa : 1913053108

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

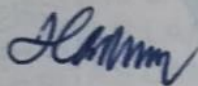
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

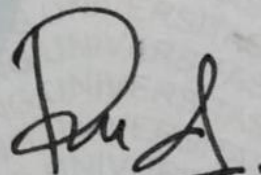
**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I



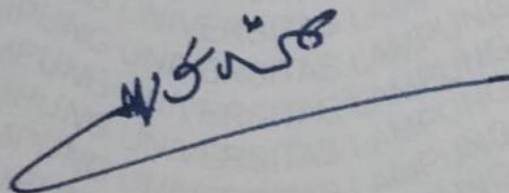
**Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., P.hD.**  
NIP. 196705212000121001

Dosen Pembimbing II



**Dr. Ryza Perdana, M.Pd.**  
NIK. 232110921109101

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

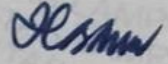


**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 197412202009121002

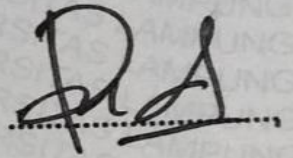
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., P.hD.**



Sekretaris : **Dr. Ryzal Perdana, M.Pd.**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Agustus 2023**



## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Yestiliana  
NPM : 1913053108  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual* (SAVI) dan Media Realia Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SD di Kota Metro” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, September 2023  
Yang Membuat Pernyataan,



*Dina Yestiliana*  
Dina Yestiliana  
1913053108

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dina Yestiliana, lahir di Mengandung Sari, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 17 Februari 2001 sebagai anak kedua dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Poniman dan Ibu Sunarni, dan memiliki satu saudari perempuan bernama Luktika Vitasari.

Pendidikan formal diawali di SD Negeri 3 Bumi Mulyo pada tahun 2007 dan lulus tahun 2012, lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik dan lulus tahun 2015, lalu melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 1 Metro pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan sebagai Staff Bidang Ilmu Pendidikan periode 2020 dan Wakil Sekretaris Umum II periode 2021. Selain itu peneliti juga mengikuti program Universitas yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Sindang Anom, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.



## MOTTO

*“Dan bahwasannya seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasannya usahanya itu kelak akan diperlihatkan kepadanya. Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna”*

*(QS. An-Najm: 39-41)*

*“Urip Iku Kudu Urup”  
(Sunan Kalijaga)*

## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmaanirrahim*

Puji syukur selalu terpanjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

### *Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Poniman dan Mamak Sunarni.*

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga karena telah mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus, bekerja keras untuk membiayai kuliahku dan selalu mendoakan kebaikan untuk kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan motivasi serta dukungan yang luar biasa agar aku dapat mencapai cita-cita, serta selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terima kasih Bapakku dan Mamakku.

Seseorang yang kelak menjadi pendamping hidup peneliti.

*Almamater tercinta Universitas Lampung.*

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual* (SAVI) dan Media Realia Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SD di Kota Metro” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M. Pd., selaku dosen pembahas, Bapak Hasan Hariri S.Pd., MBA, Ph.D., selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Dr. Ryzal Perdana, M.Pd., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, nasihat, dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih juga disampaikan kepada:

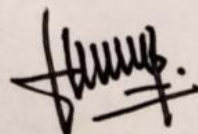
1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilina, Afriani, D. E. A., IPM., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku pembimbing akademik terima kasih atas bimbingan, saran dan masukan yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.
8. Kepala SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
9. Wali kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
10. Peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh pendidik, peserta didik dan staff SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah ikut andil demi terlaksananya penelitian ini.
12. Penyemangat yang luar biasa kedua orangtua peneliti yaitu Bapak Poniman dan Ibu Sunarni yang selalu menyemangati, menasehati, menjaga dan merawat dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendoakan peneliti.

13. Kakakku Luktika Vitasari, Amir Ma'ruf, dan keponakanku Azkiya Sheza Shaqeena, terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan yang tiada hentinya dalam proses penyusunan skripsi ini.
14. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2019, terkhusus untuk kelas C PGSD Kampus B. Terima kasih atas kebersamaan dan ukiran cerita yang kalian berikan selama ini. Sukses untuk kita semua.
15. Seluruh sahabat dan tim sukses, Shanty, Triana, Windi, Susi, Yunina, Yuyun, Vivi, Ismi, Sania, Hida, Ketut Cahya, Amri, Muti, Adel, Gusti, Nurdini, Teza, Anis, Tiara, Yolanda, Rifal, Shendy, terima kasih telah memberi motivasi, membantu dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
16. Pemilik NPM 1913051015 yang telah menemani, mendengarkan keluhan, memberikan dukungan, semangat, maupun tenaga dalam proses penyusunan skripsi ini.
17. Terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini.
18. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran menyelesaikan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap semoga kedepannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, September 2023  
Peneliti



**Dina Yestiliana**  
1913053108

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix

### I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Fokus Penelitian.....	8
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian .....	9
1.6. Manfaat Penelitian .....	9
1.7. Ruang Lingkup Penelitian .....	10

### II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kemampuan Berpikir Kritis .....	12
2.1.1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis .....	12
2.1.2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	13
2.2. Model Pembelajaran SAVI .....	14
2.2.1. Pengertian Model Pembelajaran SAVI.....	14
2.2.2. Karakteristik Model Pembelajaran SAVI .....	15
2.2.3. Sintaks Model Pembelajaran SAVI.....	16
2.2.4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI .....	18
2.3. Media Realia.....	19
2.3.1. Pengertian Media Realia .....	19
2.3.2. Langkah-langkah Penggunaan Media Realia.....	19
2.3.3. Ciri-ciri Media Realia .....	20
2.3.4. Kelebihan dan Kekurangan Media Realia .....	20
2.4. Pembelajaran Tematik.....	21
2.4.1. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	21
2.4.2. Tujuan Pembelajaran IPA .....	22
2.5. Penelitian Relevan .....	22
2.6. Kerangka Pikir .....	28
2.7. Hipotesis Penelitian .....	29

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis Penelitian .....	31
3.2. Desain Penelitian .....	32
3.3. Prosedur Penelitian .....	32
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3.4.1. Populasi Penelitian .....	33
3.4.2. Sampel Penelitian .....	34
3.5. Variabel Penelitian.....	35
3.5.1. Variabel Bebas (Independen).....	35
3.5.2. Variabel Terikat (Dependen).....	36
3.6. Definisi Konseptual Variabel Penelitian .....	36
3.6.1. Model Pembelajaran SAVI (Y).....	36
3.6.2. Media Realia ( $X_1$ ).....	36
3.6.3. Kemampuan Berpikir Kritis ( $X_2$ ).....	36
3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
3.7.1. Model Pembelajaran SAVI (Y).....	36
3.7.2. Media Realia ( $X_1$ ).....	37
3.7.3. Kemampuan Berpikir Kritis ( $X_2$ ).....	37
3.8. Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.8.1. Teknik Tes.....	37
3.8.2. Teknik Non Tes .....	37
3.9. Instrumen Penelitian .....	38
3.9.1. Uji Validitas Instrumen.....	38
3.9.2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	39
3.10. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	41
3.10.1. Uji Persyaratan Analisis Data .....	41
3.10.2. Uji Hipotesis.....	42

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	44
4.2. Pelaksanaan Penelitian .....	47
4.3. Hasil Penelitian.....	48
4.4. Hasil Analisis Data .....	50
4.4.1. Hasil Uji Normalitas .....	50
4.4.2. Hasil Uji Homogenitas.....	51
4.4.3. Hasil Uji Hipotesis.....	51
4.5. Pembahasan .....	55
4.6. Keterbatasan Penelitian.....	64

### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	65
5.2. Saran.....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	68
<b>LAMPIRAN</b> .....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor Kemampuan Berpikir Kritis SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo pada Penelitian Pendahuluan Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	4
2. Indikator dan Sub Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	5
3. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	13
4. Data Jumlah Populasi Peserta didik Kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo pada Penelitian Pendahuluan Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	34
5. Sampel Penelitian.....	35
6. Interpretasi Nilai r .....	39
7. Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Soal .....	39
8. Klasifikasi Reliabilitas .....	41
9. Jadwal dan Kegiatan Pelaksanaan Penelitian .....	47
10. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	49
11. Data Hasil Uji Normalitas Data .....	50
12. Data Hasil Uji Homogenitas Data.....	51
13. Data Hasil Uji Regresi X1 terhadap Y .....	52
14. Data Hasil Uji Regresi X2 terhadap Y .....	53
15. Data Hasil Uji Regresi Ganda.....	54
16. Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	28
2. Desain Penelitian <i>Non-Equivalen Control Group Design</i> .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>Dokumen Surat-surat Penelitian</b>	
1. Surat Penelitian Pendahuluan SDN 3 Metro Barat .....	73
2. Surat Penelitian Pendahuluan SDN 4 Metro Barat .....	74
3. Surat Penelitian Pendahuluan SDN 5 Metro Barat .....	75
4. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SDN 3 Metro Barat .....	76
5. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SDN 4 Metro Barat .....	77
6. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SDN 5 Metro Barat .....	78
7. Surat Izin Penelitian SDN 4 Metro Barat .....	79
8. Surat Izin Uji Instrumen SDN 3 Metro Barat .....	80
9. Surat Balasan Penelitian SDN 4 Metro Barat .....	81
10. Surat Balasan Uji Instrumen SDN 3 Metro Barat .....	82
<b>Perangkat Pembelajaran</b>	
11. Silabus .....	84
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen) .....	91
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol) .....	104
14. Kisi-kisi Instrumen Tes berdasarkan Indikator Berpikir Kritis .....	117
15. Kisi-kisi Penilaian Model Pembelajaran SAVI .....	118
16. Kisi-kisi Penilaian Penggunaan Media Realia .....	119
17. Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran SAVI .....	120
18. Soal Uji Instrumen Tes .....	133
19. Kunci Jawaban Soal Uji Instrumen Tes .....	142
20. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	146
21. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	156
22. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	158
23. Media Realia Kelas Eksperimen .....	161
<b>Data Uji Instrumen</b>	
24. Hasil Uji Validitas .....	163
25. Hasil Uji Validitas Manual .....	165
26. Hasil Uji Reliabilitas .....	168
27. Hasil Uji Reliabilitas Manual .....	170
28. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	172
29. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	182

**Data Hasil Penelitian**

30. Profil SDN 3 Metro Barat.....	185
31. Profil SDN 4 Metro Barat.....	187
32. Profil SDN 5 Metro Barat.....	189
33. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	191
34. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	192
35. Lembar Observasi Penilaian Peserta Didik pada Model Pembelajaran SAVI .....	193
36. Lembar Observasi Penilaian Peserta Didik pada Media Realia .....	195

**Tabel Statistik**

37. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i> .....	198
38. Tabel Nilai-nilai <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	199

**Dokumentasi**

39. Foto Dokumentasi.....	201
---------------------------	-----

# I. PENDAHULUAN

## 1.1.Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, mulai dari aspek pendidikan, perekonomian, dan aspek lainnya. Untuk menghadapi perkembangan zaman tersebut maka perlu adanya keterampilan yang dikuasai oleh masyarakatnya seperti keterampilan abad 21 menurut Gilbert (2016: 13) yang meliputi: 1) Keterampilan berpikir kritis, 2) Keterampilan berpikir kreatif, 3) Keterampilan komunikasi, dan 4) Keterampilan kolaborasi. Keterampilan ini dapat diterapkan pada manusia sejak kecil seperti pada jenjang Sekolah Dasar. Dengan menerapkan kurikulum 2013 di sekolah saat ini, diharapkan pendidik dapat membentuk beberapa keterampilan peserta didik salah satunya yaitu keterampilan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis adalah salah satu bagian dari berpikir tingkat tinggi atau sering kita sebut sebagai HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Berpikir kritis dan *higher order thinking skills* adalah suatu hal yang tidak terpisahkan. Peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu syarat penting untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan zaman yang semakin berkembang. Berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif dalam menetapkan suatu keputusan atau kesimpulan berdasarkan alasan logis dan disertai bukti yang empiris (Agnafia, 2019:45). Upaya pengembangan keterampilan berpikir kritis yang paling baik yang dapat dilakukan yaitu dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik di lingkungan sehari-hari (Susilawati *et al.* 2020). Mendidik peserta didik dengan *higher order thinking skills* berarti menjadikan mereka mampu berpikir. Peserta didik dikatakan mampu berpikir

jika peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dalam situasi yang baru, Zakiah (2019).

Demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menelaah dan menganalisis suatu permasalahan sehingga dapat mengambil suatu keputusan dengan disertai bukti yang logis. Tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor pembelajaran. Pembelajaran mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik terutama dalam menganalisis, memecahkan masalah, berpikir logis, dan soal-soal yang sesuai dengan masalah yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan berpikir kritis dapat dipengaruhi oleh faktor pembelajaran yang didalamnya terdapat metode pengajaran, model pembelajaran, media pembelajaran dan suasana pendidikan.

Beberapa faktor penyebab kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat dari penelitian terdahulu, diantaranya yaitu: Pertama, hasil penelitian oleh Lalela, dkk. (2021: 99), penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan berpikir kritis disebabkan oleh pembelajaran yang cenderung pada ceramah dan penugasan. Pendidik juga kurang memperhatikan dalam penggunaan model pembelajaran yang inovatif.

Kedua, hasil penelitian oleh Setyaningsih (2019) menyatakan bahwa hasil belajar IPA kelas IV tergolong rendah yaitu lebih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Peserta didik membutuhkan sebuah pembelajaran yang mengajarkannya berfikir konkret. Oleh karena itu penggunaan media yang tepat sangat dibutuhkan. Dengan demikian salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA adalah dengan menggunakan media realia, sebab media realia merupakan benda nyata yang digunakan

sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Dari kedua hasil penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan berpikir kritis pada peserta didik disebabkan oleh banyak faktor terutama pada model dan media pembelajaran yang digunakan pendidik saat mengajar.

Model pembelajaran merupakan rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang jelas. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di dalam kelas (Parwati, dkk 2018:120). Model pembelajaran yang digunakan bertujuan agar pembelajaran berpusat pada peserta didik dan peserta didik dapat menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang diberikan, menjawab pertanyaan, dan berpikir serta mengemukakan pendapatnya sendiri tentang semua masalah dalam kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Selain dengan menggunakan fasilitas yang tersedia, peserta didik juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan pada kegiatan belajar mengajar. Untuk itu peserta didik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 dan 22 November 2022 di SD Kota Metro yaitu SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo diantaranya SDN 3 Metro Barat, SDN 4 Metro Barat, dan SDN 5 Metro Barat terlihat bahwa pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan. Selain itu terdapat beberapa masalah lainnya yaitu: 1) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, 2) Pendidik belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran khususnya

media realia, 3) Pendidik belum maksimal dalam menggunakan dan memvariasikan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, 4) Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Sesuai dengan pernyataan Anika dan Fajar, (dalam Fajriah dkk, 2020: 377) pembelajaran tidak dapat berjalan maksimal jika banyak peserta didik yang tidak aktif di kelas dan cenderung hanya mendengarkan pendidik sehingga, kemampuan berpikir kritis peserta didik kurang berkembang. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA pada Tema 5 Ekosistem, dengan KD 3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1. Skor Kemampuan Berpikir Kritis SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo pada Penelitian Pendahuluan Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama Sekolah	Rentang Skor Peserta Didik	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	SD Negeri 3 Metro Barat	73 – 92	Sangat Tinggi	4	20%
		49 – 72	Tinggi	4	20%
		25 – 48	Rendah	9	45%
		0 – 24	Sangat Rendah	3	15%
Jumlah Peserta Didik				20	-
2	SD Negeri 4 Metro Barat	73 – 92	Sangat Tinggi	2	5,26%
		49 – 72	Tinggi	7	18,42%
		25 – 48	Rendah	27	71,05%
		0 – 24	Sangat Rendah	2	5,26%
Jumlah Peserta Didik				38	-

No	Nama Sekolah	Rentang Skor Peserta Didik	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta Didik	Persentase
3	SD Negeri 5 Metro Barat	73 - 92	Sangat Tinggi	1	4%
		49 - 72	Tinggi	8	32%
		25 - 48	Rendah	13	52%
		0 - 24	Sangat Rendah	3	12%
Jumlah Peserta Didik				25	-

Sumber: Hasil analisis peneliti tahun 2022

Pada tabel 1 memperlihatkan bahwa dengan rentang skor peserta didik seperti tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik dikatakan belum memiliki kemampuan berpikir kritis. Berikut persentase skor perindikator kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Skor Perindikator Kemampuan Berpikir Kritis SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo pada Penelitian Pendahuluan Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama Sekolah	Indikator	Jumlah Peserta Didik	Skor Total Per Indikator	Persentase
1	SD Negeri 3 Metro Barat	<i>Interpretation</i>	20	204	20,77%
		<i>Analysis</i>	20	184	18,73%
		<i>Evaluation</i>	20	164	16,70%
		<i>Inference</i>	20	131	13,34%
		<i>Explanation</i>	20	129	13,13%
		<i>Self Regulation</i>	20	170	17,31%
		<b>Rata-rata</b>			
2	SD Negeri 4 Metro Barat	<i>Interpretation</i>	38	379	22,18%
		<i>Analysis</i>	38	329	19,26%
		<i>Evaluation</i>	38	302	17,68%
		<i>Inference</i>	38	211	12,35%



No	Nama Sekolah	Indikator	Jumlah Peserta Didik	Skor Total Per Indikator	Persentase
		<i>Explanation</i>	38	179	10,48%
		<i>Self Regulation</i>	38	308	18,03%
		<b>Rata-rata</b>			<b>16,66%</b>
3	SD Negeri 5 Metro Barat	<i>Interpretation</i>	25	239	20,69%
		<i>Analysis</i>	25	222	19,22%
		<i>Evaluation</i>	25	198	17,14%
		<i>Inference</i>	25	136	11,77%
		<i>Explanation</i>	25	140	12,12%
		<i>Self Regulation</i>	25	220	19,04%
<b>Rata-rata</b>					<b>16,66%</b>

Sumber: Hasil analisis peneliti tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis peneliti setelah melakukan penelitian pendahuluan terlihat bahwa skor real yang didapatkan peserta didik setelah mengerjakan soal kemampuan berpikir kritis lebih rendah dan belum mencapai skor ideal yang berarti peserta didik belum mampu untuk menjawab semua pertanyaan yang diberikan dengan baik dan benar. Peserta didik juga belum mencapai indikator kemampuan berpikir kritis yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu terdapat masalah berupa kemampuan peserta didik yang masih rendah. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan perlu adanya perbaikan dalam penerapan model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik.

Model pembelajaran yang bervariasi menjadikan materi pembelajaran lebih menarik, mudah diterima oleh peserta didik, dapat mengubah suasana kelas selama kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup. Selain itu penggunaan media pembelajaran tidak kalah penting yakni untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

semakin maju, pendidik perlu mengajar secara aktif, kreatif, efektif dan efisien yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi pada saat mengajar. Dengan hal tersebut memungkinkan bagi pendidik dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan masalah, menjawab pertanyaan, dan berpikir serta mengemukakan pendapatnya sendiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Menurut Azizah (2016) pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI akan membantu guru untuk menjadikan siswa sebagai pusat, karena pendekatan SAVI merupakan pembelajaran dengan mengoptimalkan setiap panca indra siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung berdasarkan aktifitas siswa. Model pembelajaran SAVI merupakan model yang menekankan belajar dengan menggunakan alat indra. Pada model SAVI, pembelajaran tidak hanya menggunakan kemampuan berpikir, tetapi peserta didik juga memanfaatkan gerak tubuh sehingga karakteristik model pembelajaran SAVI sangat berpotensi untuk mendukung proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Model SAVI ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan didukung oleh media pembelajaran yang tepat guna. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media berarti alat (sarana) komunikasi, atau yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan dan sebagainya). Media pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir peserta didik. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk membelajarkan peserta didik dengan pengalaman nyata yaitu dengan menggunakan media realia.

Media realia adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Misalnya, meja, kursi, kaca, dan lain sebagainya. Adanya benda yang ada di sekitar lingkungan sekolah

dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media realia tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara melihat langsung (observasi) benda nyata tersebut ke lokasinya (Sholihatin, 2011: 27). Penggunaan media realia ini memudahkan pendidik dalam proses penyampaian materi. Selain menghadirkan materi belajar secara nyata, media realia ini juga dapat memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik tidak mudah lupa pada materi yang telah diajarkan.

Terdapat penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran SAVI dan media realia terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, namun penelitian tersebut dilaksanakan secara terpisah. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggabungkan model pembelajaran SAVI dan media realia pada satu penelitian. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) dan Media Realia terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SD di Kota Metro”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya antusias peserta didik dalam belajar sehingga kondisi kelas kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya penggunaan media realia dalam pembelajaran.
3. Kurangnya variasi pada model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran.
4. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## **1.3. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Model Pembelajaran SAVI

2. Media Realia
3. Kemampuan Berpikir Kritis

#### **1.4.Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SD di Kota Metro?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media realia terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SD di Kota Metro?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI dan media realia terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SD di Kota Metro?

#### **1.5.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SD di Kota Metro.
2. Menganalisis adanya pengaruh penggunaan media realia terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SD di Kota Metro.
3. Menganalisis adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI dan media realia terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SD di Kota Metro.

#### **1.6.Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

##### **1. Peserta Didik**

Model pembelajaran SAVI dan media realia diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar dan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dan aktif dalam pembelajaran khususnya dalam mempelajari IPA sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## **2. Pendidik**

Penelitian ini bermanfaat bagi pendidik untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran yang menyebabkan peserta didik aktif, dan kreatif, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran.

## **3. Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu diharapkan kepala sekolah dapat berkoordinasi dengan pendidik terkait penggunaan model pembelajaran SAVI di SD.

## **4. Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan model pembelajaran dan media realia pada pelajaran IPA kelas V. Untuk meningkatnya kemampuan mendesain pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik. Kemudian, untuk terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran melalui implementasi media realia.

## **5. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menjadi gambaran serta masukan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI dan penggunaan media realia pada mata pelajaran IPA terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

### **1.7. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

#### **1. Jenis**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

**2. Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

**3. Objek**

Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) dan media realia serta kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

**4. Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

**5. Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Kemampuan Berpikir Kritis

#### 2.1.1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir merupakan ciri yang membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Dalam dunia pendidikan, keterampilan berpikir kritis merupakan kebutuhan bagi peserta didik, sehingga pendidik harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan agar peserta didik terbiasa menghadapi tantangan dan memecahkan masalah dengan menganalisis pemikirannya sendiri untuk memutuskan suatu pilihan dan menarik kesimpulan untuk menghadapi perubahan zaman. Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan (Ennis, 2011). Berpikir kritis juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam hal menganalisis, menarik kesimpulan dengan menggunakan penalaran induktif atau deduktif, menilai atau mengevaluasi, mengambil keputusan, dan memecahkan suatu masalah.

Demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan peserta didik untuk menganalisis, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari sebuah permasalahan. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis dan belajar peserta didik menurut Syah (2020) dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam peserta didik), yaitu keadaan jasmani dan rohani.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan peserta didik.

- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya pendidik yang meliputi strategi, model dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Peran seorang pendidik bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya, tetapi harus mampu menjadi fasilitator. Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pendidik harus mampu memberikan kegiatan pembelajaran yang mendorong keinginan dan membantu peserta didik untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya dan mengkomunikasikan ide ilmiahnya. Terdapat enam macam keterampilan berpikir kritis yang wajib dimiliki supaya mempunyai keterampilan berpikir kritis yang efektif yaitu *Interpretation* (Interpretasi), *Analysis* (Analisis), *Evaluation* (Penilaian), *Inference* (inferensi), *Explanation* (Penjelasan), dan *Self Regulation* (Pengaturan diri).

### 2.1.2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator merupakan alat ukur untuk mencapai sebuah tujuan. Indikator tidak selalu menjelaskan situasi secara menyeluruh, tetapi dapat berupa indikasi atau petunjuk yang dapat mewakili keadaan tersebut. Kemampuan berpikir kritis memiliki beberapa indikator. Indikator ini digunakan untuk mengindikasikan adanya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Aspek-aspek dalam mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik yang akan digunakan pada penelitian ini menurut Facione (2015) yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Facione.**

No	Indikator	Keterangan
1.	<i>Interpretation</i>	Interpretasi dilakukan untuk memaknai suatu hal dan juga poin penting dari suatu keadaan, kejadian, ketentuan dan tahapan, yang dibuktikan dengan kemampuan mengkategorikan dan



No	Indikator	Keterangan
		menjelaskan makna akan suatu hal.
2.	<i>Analysis</i>	Mengidentifikasi hubungan inferensial yang dimaksudkan dan aktual antara pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk representasi lainnya yang dimaksudkan untuk mengekspresikan kepercayaan, penilaian, pengalaman, alasan, informasi, atau pendapat, yang dibuktikan dengan kemampuan mengusulkan ide dan mengajukan pendapat.
3.	<i>Evaluation</i>	Merupakan kegiatan menilai atau mengukur suatu kegiatan yang dilaksanakan.
4.	<i>Inference</i>	Dilakukan untuk mengidentifikasi dan memahami makna yang diperlukan untuk menarik sebuah kesimpulan.
5.	<i>Explanation</i>	Menjelaskan mengenai proses yang dilakukan dan untuk menyajikan alasan seseorang dalam bentuk argumen yang meyakinkan, yaitu dibuktikan dengan kemampuan menyatakan hasil dan argumen.
6.	<i>Self Regulation</i>	Merupakan upaya peserta didik untuk mengontrol atau mengatur dirinya dalam sebuah aktivitas.

Pada penelitian ini menggunakan indikator dari Facione (2015).

## 2.2. Model Pembelajaran SAVI

### 2.2.1. Pengertian Model Pembelajaran SAVI

Model SAVI diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier. Dave Meier menyatakan bahwa Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) adalah model yang menyajikan sistem secara lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami. Somatis artinya belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori adalah belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual artinya belajar mengamati dan menggambar, Intelektual artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan (Rusman, 2012:373). Model pembelajaran SAVI

menekankan pada belajar harus memanfaatkan alat indra yang dimiliki peserta didik.

Kusumawati, (2018:220) menyatakan, model pembelajaran SAVI akronim dari *somatic, auditory, visual, and intelektual*, yang memiliki arti belajar melalui pemanfaatan gerakan tubuh, (*hands on*, aktivitas fisik) dimana belajar dimaknai dengan “mengalami” dan “melakukan” untuk dapat mengaktualkan kemampuan analisis dalam memecahkan masalah. Peserta didik dapat melakukan gerakan (*Somatis*), dengar (*Auditory*), mengamati (*Visual*), dan berpikir (*Intelektual*). Dengan model ini aktivitas siswa akan terlihat. Dimana siswa akan aktif secara fisik (*Somatis, Auditory, Visual*) dan juga psikisnya (*Intelektual*). SAVI merupakan model pembelajaran yang melibatkan gerakan, seperti gerakan fisik anggota badan tertentu, berbicara, mendengarkan, mengamati, dan menggunakan kemampuan intelektual untuk berpikir, menggambarkan, menghubungkan, dan membuat kesimpulan (Lestari & Yudhanegara, 2018: 57).

Demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar dengan menggunakan alat indra. Model pembelajaran SAVI memiliki empat langkah, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil.

### **2.2.2. Karakteristik Model Pembelajaran SAVI**

Karakteristik model SAVI ini terdapat dalam kata “SAVI” sendiri yaitu Somatis, Auditori, Visual, Intelektual. Dapat dikatakan keempat unsur karakteristik ini harus ada dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal. Menurut Aris (2014: 177-178) terdapat 4 karakteristik model pembelajaran SAVI, yaitu:

- a. *Somatic* (belajar dengan berbuat dan bergerak) bermakna gerakan tubuh (aktifitas fisik), yakni belajar dengan mengalami dan melakukan.
- b. *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar) bermakna belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.
- c. *Visualization* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambarkan, mendemonstrasikan, menggunakan media dan alat peraga.
- d. *Intellectual* (belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir) bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir, konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkannya

### **2.2.3. Sintaks Model Pembelajaran SAVI**

Model SAVI menekankan bahwa pembelajaran haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik. Model pembelajaran SAVI memiliki empat langkah, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil (Shoimin, 2017). Langkah-langkah model pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) menurut Rusman (2012: 373-374) adalah sebagai berikut.

#### **1. Tahap persiapan**

Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat peserta didik. Pendidik membantu peserta didik mempersiapkan diri dan menempatkan peserta didik dalam situasi optimal untuk belajar. Pendidik memberikan apersepsi, menyampaikan motivasi, tujuan pembelajaran dan membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik.

## 2. Tahap penyampaian

Tujuan tahap ini adalah membantu peserta didik menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar. Pendidik menyampaikan materi secara rinci dan memberi contoh nyata pada kehidupan sehari-hari. Selain menyampaikan materi, pendidik juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangun tingkat berpikir peserta didik.

## 3. Tahap pelatihan

Tujuan tahap ini adalah membantu peserta didik mengintegrasikan dan memahami pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara. Pendidik memberikan masalah dan persoalan untuk diselesaikan peserta didik sesuai dengan kelompok masing-masing. Selain menjawab soal pada LKPD, peserta didik juga melakukan percobaan terkait masalah yang diberikan kemudian peserta didik berdiskusi untuk mengambil sebuah kesimpulan dengan bukti yang empiris.

## 4. Tahap penampilan hasil

Tujuan tahap ini, membantu pendidik menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru peserta didik dengan pekerjaan yang telah mereka selesaikan, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat. Peserta didik bersama dengan kelompoknya menyampaikan hasil diskusi, dalam hal ini kelompok lain dapat memberikan pertanyaan dan menyampaikan pendapat mengenai hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Selain itu pendidik memberikan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya perbaikan yang berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap pembelajaran IPA jika dibandingkan sebelum diterapkan model SAVI.

#### **2.2.4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI**

Model pembelajaran SAVI memiliki kelebihan dan kekurangan, menurut Shoimin (2017) kelebihan dan kekurangan pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut.

##### **1. Kelebihan Model Pembelajaran SAVI**

- a. Meningkatkan kecerdasan secara terpadu peserta didik secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- b. Ingatan peserta didik terhadap materi yang dipelajari lebih kuat karena peserta didik membangun sendiri pengetahuannya.
- c. Suasana dalam pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak bosan dalam belajar.
- d. Memupuk kerja sama dan diharapkan peserta didik yang lebih pandai dapat membantu peserta didik lain yang kurang pandai.
- e. Menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif.
- f. Mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan psikomotor peserta didik.
- g. Memaksimalkan konsentrasi peserta didik.
- h. Peserta didik akan termotivasi untuk belajar lebih giat.
- i. Melatih peserta didik untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.

##### **2. Kekurangan Model Pembelajaran SAVI**

- a. Penerapan model pembelajaran ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan harus sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga membutuhkan biaya pendidikan yang relatif besar.
- b. Karena peserta didik terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga kesulitan menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri.

## **2.3. Media Realia**

### **2.3.1. Pengertian Media Realia**

Media realia adalah objek nyata yang digunakan di dalam kelas untuk membangun latar belakang pengetahuan. Media realia berkaitan dengan hal-hal atau benda nyata yang berada di ruang kelas ataupun di luar kelas. Media realia merupakan segala bentuk benda yang terdapat di lingkungan nyata dan dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran, baik digunakan dalam keadaan hidup atau tidak. Sedangkan menurut Sari (2020) media realia adalah media yang berasal dari benda nyata atau benda sebenarnya, yang dapat diperoleh dari benda-benda yang dekat dengan peserta didik serta dapat dijadikan media pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran.

Demikian dapat disimpulkan bahwa media realia merupakan sekumpulan benda nyata atau asli di lingkungan peserta didik yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan media realia dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik mengenai topik dan materi tertentu. Misalnya pada tema Panas dan Perpindahannya, subtema Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan, pendidik dapat menggunakan peralatan yang berkaitan dengan kalor untuk dipraktikkan dan diperlihatkan secara langsung kepada peserta didik.

### **2.3.2. Langkah-langkah Penggunaan Media Realia**

Penggunaan media realia dalam pembelajaran dilakukan dengan prosedur yang benar agar peserta didik mampu memahami materi yang dijelaskan. Langkah-langkah penggunaan media realia di dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Analisa materi pelajaran yang penyajiannya membutuhkan bantuan benda-benda nyata.

2. Pendidik dan peserta didik dapat bersama-sama mempersiapkan benda-benda nyata yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.
3. Berikan penjelasan singkat tentang deskripsi dan cara menggunakan benda tersebut.
4. Minta peserta didik menggunakan benda tersebut untuk melakukan sebuah aktivitas percobaan dan atau pengamatan, lalu menulis hasil pengamatannya di buku lembar kerjanya.
5. Minta peserta didik melaporkan dan mendiskusikan hasil pengamatannya bersama peserta didik lain dan pendidik.
6. Bimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran dan merefleksikan aktivitas yang telah dilaluinya.

### **2.3.3. Ciri-ciri Media Realia**

Media realia memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya yaitu, benda asli atau nyata yang masih ada dan dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagaimana wujud aslinya (Aqib, 2013: 51). Media realia yang digunakan biasanya seperti tumbuhan, buah, bunga, lilin, kain, dan sebagainya. Diharapkan dengan penggunaan media realia dalam pembelajaran, peserta didik dapat dengan mudah mengingat apa yang mereka pelajari karena peserta didik mengalami dan berinteraksi secara langsung dengan media.

### **2.3.4. Kelebihan dan Kekurangan Media Realia**

Media realia merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki berbagai kelebihan, menurut Ibrahim dan Syaodih (dalam Masnunah, 2018) mengungkapkan bahwa ada beberapa kelebihan dan kekurangan menggunakan objek nyata atau media realia ini yaitu, sebagai berikut.

#### **a. Kelebihan**

1. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas dalam situasi nyata.

2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan peserta didik dengan menggunakan alat indera.

Meskipun media realia begitu baik dan memiliki kelebihan, tetapi tetap saja memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut.

b. Kekurangan

1. Terdapat resiko apabila pendidik membawa peserta didik ke tempat di luar sekolah untuk melakukan pembelajaran.
2. Biaya yang diperlukan untuk mengadakan berbagai objek nyata tidak sedikit.
3. Tidak selalu dapat memberikan semua gambaran objek yang sebenarnya, sehingga pembelajaran harus didukung pula dengan media lain.

## **2.4.Pembelajaran Tematik**

### **2.4.1.Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah penggabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup sekolah dasar/madrasah ibtida'iyah, yang meliputi Matematika, IPA, IPS, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Bahasa Indonesia, PJOK. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti pada mata pelajaran IPA yang diintegrasikan dengan berdasarkan tema. Ilmu Pengetahuan Alam secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, yaitu ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Prananda (2019) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam berasal dari bahasa Inggris *natural science*, secara singkat sering disebut *science*. Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam, atau bersangkutan paut dengan alam. *Science* artinya ilmu pengetahuan.

Pembelajaran IPA pada jenjang sekolah dasar diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui permasalahan-



permasalahan yang ada dalam kehidupan peserta didik. Sehingga peserta didik terbiasa untuk berpikir dan bersikap ilmiah. Oleh karena itu pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis pengaruh model pembelajaran SAVI dan media realia terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SD, Tema 6 Panas dan Perpindahannya, Subtema 1 Suhu dan Kalor, Pembelajaran 1, 2, dan 3.

#### **2.4.2. Tujuan Pembelajaran IPA**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) menjelaskan, mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

#### **2.5. Penelitian Relevan**

Penelitian Relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh:

1. Dita Setianingsih, Supriyadi, dan Muncarno (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif dalam penerapan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Totokaton. (Setianingsih, dkk 2018). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut yaitu kedua penelitian menerapkan penggunaan media realia. Akan tetapi keduanya juga memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut menggunakan model *Guide Inquiry* sedangkan peneliti akan menggunakan model SAVI. Kemudian penelitian tersebut mengarah pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA, sedangkan peneliti mengarah pada kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA.

2. M.R.S.Dewi, I N. Murda, dan K. Pudjawan (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual dan Intektual) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan di Bali dan menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SAVI dan kelompok siswa yang dibelajarkan tidak menggunakan model pembelajaran SAVI (Dewi, dkk 2019). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut yaitu kedua penelitian menerapkan penggunaan model pembelajaran SAVI dan mengarah pada keterampilan berpikir kritis siswa. Akan tetapi keduanya juga memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut tidak menggunakan media realia, sedangkan peneliti akan menggunakan media realia.

3. Norma Hidayatika, Muncarno, dan Sarengat (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pakem Dan Media Realia terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SD”. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model PAKEM dan media realia terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Hidayatika, dkk 2019). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut yaitu kedua penelitian menerapkan penggunaan media realia. Akan tetapi keduanya juga memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut menggunakan model Pakem sedangkan peneliti akan menggunakan model SAVI. Kemudian penelitian tersebut mengarah pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika, sedangkan peneliti mengarah pada kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA.

4. Setyaningsih, dkk (2019)

Penelitian ini berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar”. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Pringsewu Timur dengan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Analisis menggunakan uji-t, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol (tingkat signifikansi  $p=0,006$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN 2 Pringsewu Timur (Setyaningsih, dkk, 2019).

5. Umi Habibah dan Dyah Ayu Pramoda Wardhani (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1”. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penggunaan media realia terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik (Habibah & Wardhani, 2019). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut yaitu kedua penelitian menerapkan penggunaan media realia. Akan tetapi keduanya juga memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut mengarah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik, sedangkan peneliti mengarah pada kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA. Sampel penelitian yang digunakan Habibah dan Dyah adalah peserta didik kelas 1 SDN 01 Kemantren Malang sedangkan sampel penelitian yang digunakan peneliti adalah peserta didik kelas V SDN 4 Metro Barat.

6. Nia Fuji Lestari (2020)

Penelitian ini berjudul “Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar” dan dilakukan di provinsi Jawa Tengah. Menunjukkan adanya pengaruh model SAVI. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa berkisar antara 11,8% sampai 42,95%. Selain itu penggunaan model pembelajaran SAVI juga dapat meningkatkan keterampilan 4C (*Chritical Thinking, Collaborative, Communicative, Creative*) pada siswa Sekolah Dasar (Lestari, 2020). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel bebas yaitu model pembelajaran SAVI.

7. Rosidah, Savitri, dan Sekar (2020)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media KAPINDO untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Tema 6 Kelas IV”. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media KAPINDO. Hasil penelitian ini meliputi : (1) perbedaan berpikir kritis aspek pengetahuan; (2) peningkatan berpikir kritis aspek pengetahuan; (3) peningkatan berpikir kritis aspek keterampilan, (Rosidah, dkk, 2020). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel bebas (model pembelajaran SAVI) dan variabel terikat (kemampuan berpikir kritis). Perbedaan penelitian Rosidah, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada media pembelajaran yang digunakan. Sampel penelitian yang digunakan Rosidah, dkk, adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pelemkerep Jepara, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SDN 4 Metro Barat.

8. Ummu Aiman, Suryadin Hasyda, dan Uslan (2020)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) berbantuan Media Realia untuk Meningkatkan Literasi Ilmiah dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan literasi sains dan berpikir kritis siswa antara siswa yang diterapkan POGIL berbantuan media realia dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori. (Aiman, dkk 2020). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut yaitu kedua penelitian menerapkan penggunaan media realia. Akan tetapi keduanya juga memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut menggunakan model POGIL sedangkan peneliti akan menggunakan model SAVI. Kemudian penelitian tersebut mengarah pada literasi ilmiah dan keterampilan berpikir kritis, sedangkan peneliti mengarah pada kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA.

9. Deni Nasir Ahmad (2021)

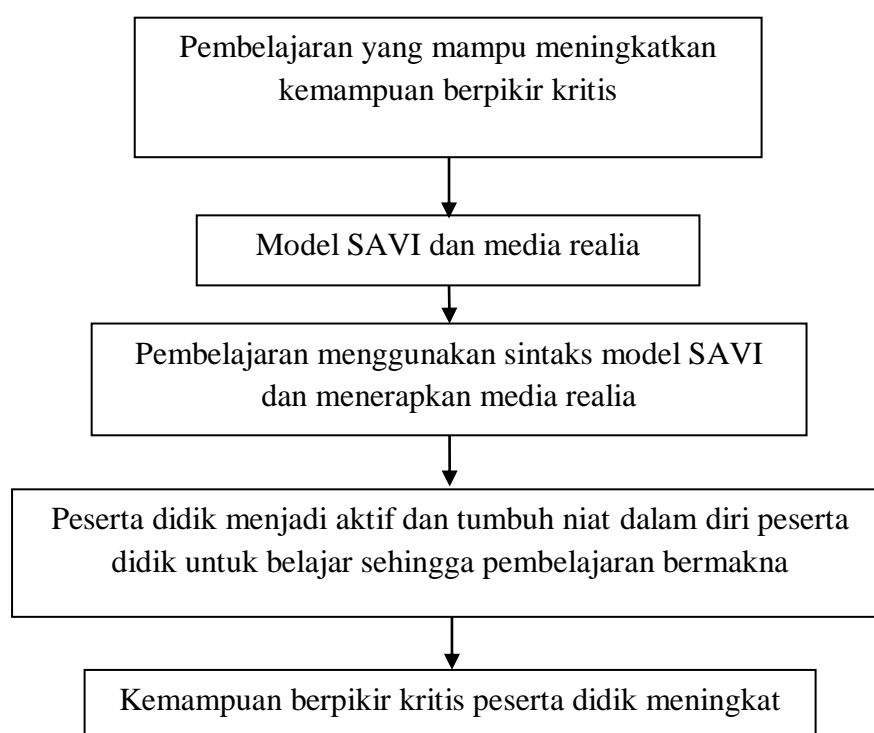
Penelitian ini berjudul “Analisis Model Pembelajaran SAVI dengan Tugas Observasi Video Pembelajaran IPA dalam Memproduksi Berpikir Analitis dan Kemampuan Berpikir Kritis”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Somatic, Auditorist, Visual and Intelligent* (SAVI) dapat meningkatkan dan membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sedangkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir analitis diperlukan tahapan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran awal atau sebelumnya. pengalaman belajar dalam pembelajaran saat menggunakan model pembelajaran SAVI (Ahmad, 2021). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut yaitu kedua penelitian menerapkan penggunaan model pembelajaran SAVI. Akan tetapi keduanya juga memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut menggunakan tugas observasi video dalam memproduksi kemampuan berpikir kritis, sedangkan peneliti menggunakan media realia dan mengarah pada kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA.

10. Fera Lindra Ismawanti, Mohamad Nur, dan Leny Yuanita (2022)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”. Hasil validasi dari soal tes berpikir kritis diperoleh skor modus 4 dan nilai reliabilitas sebesar 86%, sedangkan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran SAVI terjadi peningkatan yang diperoleh dari rata-rata skor *pretest* sebesar 40 dan skor rata-rata *posttest* adalah 81 sehingga skor N-gain meningkat sebesar 0,68 pada kategori sedang, dan semua indikator berpikir kritis tercapai dengan baik (Ismawanti, 2022). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut yaitu kedua penelitian menerapkan penggunaan model pembelajaran SAVI dan sama-sama mengarah pada keterampilan berpikir kritis siswa.

## 2.6. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, (Sugiyono (2017: 91). Tujuan dari kerangka pikir ini yaitu untuk memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel penelitian dan berfungsi untuk menjelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian. Secara ringkas dibuat kerangka pikir penelitian sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

Kemampuan berpikir kritis peserta didik perlu ditingkatkan guna mempersiapkan diri untuk menghadapi perkembangan zaman. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPA, perlu dilaksanakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dan materi pelajaran secara langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat

mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya serta dapat melibatkan peserta didik dan materi pelajaran secara langsung dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran SAVI dan penggunaan media realia.

Pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, tahap pertama pendidik memberikan apersepsi, menjelaskan apa yang akan dipelajari dan apa tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran berlangsung. Tahap kedua pendidik memberikan materi pelajaran dengan menggunakan media realia. Tahap ketiga, peserta didik membentuk sebuah kelompok dan mendapatkan sebuah permasalahan yang ada di dalam LKPD. Kemudian peserta didik bersama kelompoknya melakukan kegiatan menelaah dan menganalisis suatu permasalahan yang diberikan pendidik. Tahap keempat, peserta didik beserta kelompoknya menyajikan penyelesaian masalah dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Pada tahap ini pendidik juga sekaligus melakukan evaluasi kepada peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran di kelas dapat memperlihatkan tingkat keaktifan peserta didik. Selain itu penerapan media realia dalam model pembelajaran SAVI sangat mendukung proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik karena peserta didik dapat melihat langsung contoh nyata di lingkungan sekitar terkait materi yang diajarkan.

## **2.7.Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SD di Kota Metro.



2. Terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media realia terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SD di Kota Metro.
3. Terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI dan media realia terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SD di Kota Metro.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian eksperimen diarahkan untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Sugiyono (2018:111) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkendalikan.

Peneliti melaksanakan penelitian menggunakan jenis metode eksperimen semu (*quasi experiment design*). Eksperimen semu adalah metode penelitian yang melibatkan paling sedikitnya dua kelompok. Satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lainnya sebagai kelompok kontrol. Pelaksanaan penelitian dalam metode eksperimen semu adalah sebagai berikut.

- a. Dua kelompok diberi perlakuan. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran yang akan diuji keefektifannya yaitu model pembelajaran SAVI dan kelas kontrol juga diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah ada.
- b. Kemudian dua kelompok tersebut diberikan tes akhir atau *posttest*. Untuk menganalisa hasil data empiris maka hasil test akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan dengan uji hipotesis. Apabila hasilnya lebih tinggi *posttest* maka disimpulkan bahwa perlakuan

yang diberikan efektif dan jika nilai *pretest* lebih tinggi dibanding *posttest* maka dapat disimpulkan perlakuan yang diterapkan tidak efektif.

### 3.2. Desain Penelitian

Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalen control group design* menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Desain tersebut termasuk ke dalam *quasi experiment design* yaitu dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* pada kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Desain *non-equivalen control group design* digambarkan sebagai berikut.

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

**Gambar 2. Desain Penelitian *Non-Equivalen Control Group Design***

Keterangan:

- X = Pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI dan media realia
- O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> = Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberi perlakuan
- O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> = Skor kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran SAVI dan media realia

Sumber: Sugiyono (2018: 120)

### 3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berikut adalah prosedur yang digunakan dalam penelitian..

1. Tahap persiapan
  - a. Melaksanakan penelitian pendahuluan ke SDN Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo, seperti observasi dan studi dokumen untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik, serta cara mengajar pendidik.
  - b. Menyusun proposal penelitian
  - c. Menyusun instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.

- d. Menentukan sampel penelitian, terpilih SDN 4 Metro Barat dengan kelas V A sebagai kelas eksperimen berjumlah 22 siswa dan kelas V B sebagai kelas kontrol berjumlah 21 siswa.
  - e. Melakukan uji coba instrumen penelitian pada siswa di luar sampel, yaitu di SDN 3 Metro Barat.
  - f. Melakukan analisis hasil uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir soal.
2. Tahap pelaksanaan
    - a. Memberikan *pretest* pada peserta didik kelas eksperimen dan kontrol.
    - b. Melakukan proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dan penggunaan media realia, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model saintifik.
    - c. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.
  3. Tahap akhir
    - a. Menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.
    - b. Interpretasi hasil perhitungan data.

### **3.4. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1. Populasi Penelitian**

Hardani (2020: 361) menyebutkan, populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam sebuah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo sebanyak 88 peserta didik dengan rincian tabel berikut.

**Tabel 4. Data jumlah populasi peserta didik kelas V SDN Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo tahun pelajaran 2022/2023**

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah
1.	SD Negeri 3 Metro Barat	V	20 Peserta didik
2.	SD Negeri 4 Metro Barat	V A	22 Peserta didik
		V B	21 Peserta didik
3.	SD Negeri 5 Metro Barat	V	25 Peserta didik
Jumlah			88 Peserta didik

Sumber: Dokumen Sekolah SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo

### 3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 127). Dalam pemilihan sampel, peneliti dapat memilih teknik penentuan sampel dengan cara *probability sampling* atau dengan cara *non probability sampling*. Peneliti memilih cara tersebut dengan disesuaikan dengan jumlah populasi yang tersedia. Pada penelitian ini peneliti memilih sampel dengan cara *non probability sampling*. Menurut Hardani (2020: 367) *non probability sampling* terdapat 6 macam teknik dalam memilih sampel yaitu (1) *Sampling Sistematis*, (2) *Sampling Insidental*, (3) *Sampling Purposive*, (4) *Sampling Kuota*, (5) *Sampling Jenuh*, dan (6) *Snowball Sampling*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018: 133). Pertimbangan ini dilihat dari jumlah peserta didik yang berada di SDN Gugus Doktor Wahidin. Berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat bahwasanya untuk SD Negeri 3 Metro Barat dan SD Negeri 5 Metro Barat memiliki jumlah peserta didik yang tidak begitu banyak sehingga tidak mencukupi apabila dibagi menjadi dua bagian kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Sementara di SD Negeri 4 Metro Barat memiliki jumlah peserta didik yang banyak sehingga berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah dilakukan terpilih siswa kelas SD Negeri 4 Metro

Barat sebagai sampel penelitian dengan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Pemilihan kelas eksperimen dan kontrol dilihat dari skor kemampuan peserta didiknya. Kelas yang memiliki skor lebih rendah dijadikan kelas sebagai eksperimen dan kelas yang memiliki skor lebih tinggi dijadikan sebagai kelas kontrol. Hasil pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 5. Sampel Peserta Didik Kelas V SDN 4 Metro Barat**

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	SD Negeri 4 Metro Barat	V A	22 Peserta didik	Eksperimen
		V B	21 Peserta didik	Kontrol
Jumlah			43 Peserta didik	

Sumber: Dokumen SD Negeri 4 Metro Barat

### 3.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang mengacu pada objek pengamatan sebuah penelitian. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 67). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan objek atau gejala dalam penelitian yang bebas tidak bergantung pada yang lain, dan dilambangkan dengan (X). Sedangkan variabel terikat merupakan objek atau gejala yang keberadaannya tergantung atau terikat dengan hal-hal lain yang mempengaruhi dilambangkan dengan (Y). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### 3.5.1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI ( $X_1$ ) dan media realia ( $X_2$ ). Model pembelajaran SAVI dan media realia merupakan variabel yang menentukan hubungan antara fenomena yang diamati.

### **3.5.2. Variabel Terikat (*Dependent*)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis kelas V SD Negeri 4 Metro Barat (Y). Kemampuan berpikir kritis merupakan faktor yang diamati peneliti untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran SAVI dan penggunaan media realia terhadap kemampuan berpikir kritis.

## **3.6. Definisi Konseptual Variabel Penelitian**

### **3.6.1. Model Pembelajaran SAVI ( $X_1$ )**

Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar dengan menggunakan alat indra. Model pembelajaran SAVI memiliki empat langkah, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil.

### **3.6.2. Media Realia ( $X_2$ )**

Media realia merupakan sekumpulan benda nyata atau asli di lingkungan peserta didik yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan media realia dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik mengenai topik dan materi tertentu.

### **3.6.3. Kemampuan Berpikir Kritis (Y)**

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menelaah dan menganalisis suatu permasalahan sehingga dapat mengambil suatu keputusan dengan disertai bukti yang logis.

## **3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **3.7.1. Model Pembelajaran SAVI ( $X_1$ )**

Dalam penelitian ini, model SAVI menggunakan langkah-langkah tertentu. Adapun langkah-langkah model pembelajaran SAVI menurut Shoimin (2017) yaitu tahap persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil.

### **3.7.2. Media Realia (X<sub>2</sub>)**

Media realia merupakan benda nyata yang dapat dilihat, dipegang, dan digunakan dalam pembelajaran. Dalam penggunaan media realia, pendidik harus menyediakan terlebih dahulu benda-benda nyata yang berhubungan dengan materi agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Dari penggunaan media tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman langsung yang memungkinkan peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

### **3.7.3. Kemampuan Berpikir Kritis (Y)**

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat dari penyelesaian masalah dan soal yang diberikan dan diselesaikan oleh peserta didik. Kemudian pendidik dapat menilai serta menganalisis tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan panduan indikator kemampuan berpikir kritis yaitu *Interpretation, Analysis, Evaluation, Inference, Explanation*, dan *Self Regulation*.

## **3.8. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.8.1. Teknik Tes**

Hardani, dkk (2020: 405) menyatakan bahwa tes adalah alat pengukuran dan panduan bagi peneliti untuk mengumpulkan dan evaluasi data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua bentuk tes berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan jumlah 18 butir soal uraian.

### **3.8.2. Teknik Non Tes**

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



#### a. Observasi

Observasi adalah instrumen penelitian dimana peneliti mengamati perilaku atau situasi secara langsung obyek penelitiannya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

#### b. Studi Dokumen

Studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan jumlah peserta didik di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

### 3.9. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik dan bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengikuti proses belajar menggunakan model pembelajaran SAVI dan penggunaan media realia.

#### 3.9.1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sugiyono, (2018: 175-176) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini akan menguji validitas instrumen soal menggunakan rumus korelasi *Product Moment* menurut Sugiyono (2018: 246) dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien relasi antara jumlah skor tiap item dan jumlah skor total
- $N$  : Jumlah responden
- $\sum XY$  : Total perkalian skor X dan Y
- $\sum X$  : Jumlah skor tiap item (X)

$$\begin{aligned} \sum Y & : \text{Jumlah skor total (Y)} \\ \sum X^2 & : \text{Total kuadrat skor tiap item (X)} \\ \sum Y^2 & : \text{Total kuadrat jumlah skor total (Y)} \end{aligned}$$

Kemudian, membandingkan  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$ .

Kaidah keputusan:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *dropout*.

**Tabel 6. Interpretasi nilai r**

No	Nilai r	Interpretasi
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2018: 248)

Uji coba instrumen dilakukan kepada 20 peserta didik di SDN 3 Metro Barat. Berdasarkan hasil data perhitungan validitas instrumen soal tes dengan  $n = 20$  dengan signifikansi 0,05% dan  $r_{tabel}$  adalah 0,423. Diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut.

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Soal**

No	Nomor Soal	Validitas	Jumlah Soal
1	1, 2, 4, 5, 9, 10, 13, 16, 17	Valid	9 Soal
2	3, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 15, 18	Tidak Valid	9 Soal

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji validitas instrumen soal tes, diperoleh 9 butir soal yaitu 1, 2, 4, 5, 9, 10, 13, 16, 17 dinyatakan valid dan 9 butir soal yaitu 3, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 15, 18 dinyatakan tidak valid. Kemudian 9 butir soal yang valid digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*.

### 3.9.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi bila pengukuran itu dilaksanakan secara berulang. Dalam penelitian ini, menggunakan rumus yaitu sebagai berikut. Kasmadi dan Sunariah

(2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{\text{total}}} \right)$$

Sumber: Kasmadi dan Sunariah (2014: 79)

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_{\text{total}}$  = Varian total  
 $n$  = Banyaknya soal

Mencari varian skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum xi)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sum xi$  = Jumlah item  $xi$   
 $N$  = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{\text{total}}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\sum X_{\text{total}}^2 - \frac{(\sum X_{\text{total}})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_{\text{total}}$  = Varians total  
 $\sum X_{\text{total}}$  = Jumlah X total  
 $N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan  $dk = N - 1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05 maka kaidah keputusannya jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel, sedangkan jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel.

**Tabel 8. Klasifikasi Reliabilitas**

<b>Koefisien Korelasi r</b>	<b>Kriteria Reliabilitas</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

Sumber: Sugiyono (2015: 184 )

Setelah dilakukan uji validitas maka selanjutnya diperlukan uji reliabilitas soal. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan *Microsoft Office Excel 2010*, diperoleh  $r_{11} = 0,67$  dengan kategori kuat, sehingga tes dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

### 3.10. Teknik Analisis Data

#### 3.10.1. Uji Persyaratan Analisis Data

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan menggunakan Uji *Kolmogorv-Smirnov* menurut Budiyono (2017: 260). Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25* dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $<0,05$  maka data berdistribusi tidak normal dan jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal. Rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$D = \text{Maksimum } |F_0(X) - S_N(X)|$$

Sumber: Nuryadi, dkk (2017:84)

##### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan antara dua kelompok data, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok tersebut dilakukan untuk variabel terikat dan hasil belajar kognitif peserta didik. Uji homogenitas

menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*. Rumus uji homogenitas (Sugiyono, 2018) yaitu:

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat
- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.
- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

- 4) Keputusan uji jika signifikansi  $\geq 0,05$  maka homogen, sedangkan jika signifikansi  $< 0,05$  maka tidak homogen.

### 3.10.2. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Yang akan diukur adalah variabel X1 terhadap Y dan variabel X2 terhadap Y. Uji regresi sederhana menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan keputusan uji jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Menurut Sugiyono (2018) persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel terikat (Y)

$a$  = Konstanta atau bila harga X = 0

$b$  = Koefisien regresi

X = Variabel bebas (X1 dan X2)

#### 2. Uji Regresi Ganda

Uji regresi berganda merupakan pengembangan dari uji regresi sederhana. Model regresi sederhana hanya terdiri dari satu

variabel bebas dan satu variabel terikat, namun pada uji regresi ganda memiliki variabel bebas lebih dari satu dan memiliki satu variabel terikat. Uji regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan keputusan uji jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Menurut Sugiyono (2018) persamaan umum regresi ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$	= Variabel terikat (Y)
a	= Konstanta
$b_1$ $b_2$	= Koefisien regresi
X1 dan X2	= Variabel bebas (X1 dan X2)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran SAVI dan media realia dalam pembelajaran IPA terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Gugus Doktor Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Hal tersebut berpengaruh karena model pembelajaran SAVI melibatkan panca indra peserta didik dalam pembelajarannya. Model ini juga memiliki 4 komponen yang membedakannya dengan model lain yaitu *somatic*, *auditory*, *visual*, dan *intellectual*. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan media realia juga dapat menghidupkan kegiatan belajar di kelas, sehingga peserta didik lebih fokus dan menikmati pembelajaran dan capaian pembelajaran yang telah direncanakan pendidik dapat tercapai. Pengaruh tersebut juga dapat dilihat dari hasil analisis peneliti yaitu diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y. Besar pengaruhnya adalah 0,905 atau sama dengan 90,5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 90,5%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 90,5\% = 9,5\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka dapat diajukan saran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V, yaitu sebagai berikut.

### **5.2.1 Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya melalui pengalaman langsung dengan disertai media realia sebagai sarana pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta dapat menggunakan media dengan optimal.

### **5.2.2 Pendidik**

Pendidik diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada pendidik melainkan berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang optimal. Peneliti menyarankan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI dan media realia dikarenakan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran, serta dapat membuat peserta didik lebih aktif karena pembelajaran dengan menggunakan model SAVI dan media realia dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

### **5.2.3 Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan dapat berkoordinasi dengan pendidik untuk menggunakan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik terbiasa untuk melakukan pembelajaran dengan interpretasi, menganalisis, mengevaluasi, mengidentifikasi, menjelaskan, dan dengan mengatur diri peserta didik dalam aktivitas pembelajaran agar kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat.

### **5.2.4 Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi, gambaran, informasi, dan masukan tentang pengaruh penerapan model



pembelajaran SAVI dan media realia dalam pembelajaran IPA terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, seperti penelitian dapat dilakukan dengan model yang berbeda tetapi tetap menggunakan lima panca indra apakah akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir peserta didik. Selain itu juga penelitian dapat dilakukan di gugus lain dengan materi yang berbeda agar dapat mengetahui apakah penerapan model pembelajaran SAVI dan media realia berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis jika diterapkan di gugus lain dengan materi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. N. 2021. Analysis of SAVI learning model with the task of observation of video on science learning in producing analytical thinking and critical thinking abilities. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(1), 121-128.
- Aiman, U., & Hasyda, S. 2020. The Influence of Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Model Assisted by Realia Media to Improve Scientific Literacy and Critical Thinking Skill of Primary School Students. *European Journal of Educational Research*, 9(4), 1635-1647.
- Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya, Bandung.
- Agnafia, D. N. 2019. Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), 45-53.
- Ardiyanti, Farida & Winarti. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Fenomena untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 9 (2), 27-33.
- Azizah, Nur, Atep Sujana, dan Isrok'atun. 2016. Penerapan Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual pada Materi Sumber Energi Bunyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1 (1), 491-500.
- Badan Stantar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Dewi, M. R. S., Murda, I. N., & Pudjawan, K. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual dan Intektual) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(1), 22-28.

- Ennis, R.H. 2011. *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois.
- Facione, Peter A. 2015. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment
- Fajriah, L., Nurfitriani, M., & Permana, R. 2020. Somatic, Auditory, Visual and Intellectual (SAVI) Learning Models Affect Students' Mathematics Learning Achievement. *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 376-383.
- Fitriyani, F., Nurhanurawati, N., & Perdana, R. 2023. Analysis of the Need for Mathematics Student Worksheets Oriented Towards Discovery Learning to Enhance Critical Thinking Abilities. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 6(2), 1213-1219.
- Gilbert, A. D. 2016. The Framework for 21st Century Learning: A first-rate foundation for music education assessment and teacher evaluation. *Arts Education Policy Review*, 117(1), 13-18..
- Ghufroni, G., & Dewi, M. R. 2019. Pengembangan bahan ajar bermain drama dengan model pembelajaran SAVI pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 1(1), 31-46.
- Habibah, U., & Wardhani, D. A. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1. *Elementa: Jurnal PGSD SYKIP Banjarmasin*, 1(2), 158-167.
- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. 2020. *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu, Yogyakarta.
- Hidayatika, N., Muncarno, M., & Sarengat, S. 2019. Pengaruh Model PAKEM dan Media Realia terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(7), 9-11.
- Ismawanti, F. L., Nur, M., & Yuanita, L. 2022. The Effect of SAVI Learning Model on Students' Critical Thinking Skills. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 3(2), 239-247.
- Kasmadi & Sunariah, N. S. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.

- Kusumawati, N. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan Model Pembelajaran SAVI pada Mata Pelajaran IPA di SDN Mangkujayan I Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 217-224.
- Lalela, M. V., Lihang, A., Rengkuan, M., & Nangoy, W. M. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X IPA di SMA Negeri 2 Tondano. *Jurnal Sains Pendidikan Biologi*, 2(2), 98-104.
- Lestari, Eka Karunia & Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Lestari, N., & Mustika, E. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Negeri Setia Darma 03 Tambun Selatan. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 1-8.
- Masnunah, M. 2018. Media Realia dan Media Maya Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sd. *Wahana Sekolah Dasar*, 26(2), 51-55.
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook*. MMU (Mizan Media Utama), Bandung.
- Nuryadi, N., Astuti, T. D., Sri Utami, E., & Budiantara, M. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Gramasurya, Yogyakarta.
- Parwati, Ni Nyoman dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Prananda, G. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 6(2), 122-130.
- Riadi, B., Perdana, R., Prasetya, R. A., & Prayogi, R. 2022. The Empowerment of Critical and Creative Thinking (CCT) Skills in Indonesian Language Learning: A Case Study of Online Learning in Secondary School During the COVID-19 Pandemic. *In Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2021)*, 85-90.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Sari, A. H. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Media Realia pada Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 7(1), 52-58.
- Setyaningsih, C. A., Rozanti, N., Andini, G., & Hidayat, T. 2019. Keefektifan Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 321-331.
- Setianingsih, D., Supriyadi, S., & Muncarno, M. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Guide Inquiry dengan Media Realia terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 29-37.
- Shoimin, Aris. 2018. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Sholihatin, Etin. 2011. *Cooperative Learning dan Expository Learning Analisis Pembelajaran PKN di Tinjau dari Gaya Belajar*. Laboratorium Sosial Politik Press UNJ, Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Susilawati, Endang, Agustinasari, Achmad Samsudin, dkk. 2020. Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*.6(1), 11–16.
- Syah, M. 2020. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Utomo, Dwi Priyo. 2020. *Mengembangkan Model Pembelajaran: Merancang dan Memadukan Tujuan, Sintaks, Sistem Sosial, Prinsip Reaksi, dan Sistem Pendukung Pembelajaran*. CV. Bildung Nusantara, Yogyakarta.
- Wanabuliandari, S., & Ardianti, S. D. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media KAPINDO Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema 6 Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 50-64.
- Zakiah, L., & Lestari, I. 2019. *Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran*. Erzatama Karya Abadi, Bogor.